



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 21 Oktober 2020

Halaman: 2

TIM PEMULIAAN JENAZAH COVID-19 BPBD KOTA YOGYA
Terapkan Protokol Maksimal, Jamin 'Zero' Virus

SERAGAI garda terakhir dalam penanganan Covid-19, tim pemuliaan jenazah BPBD Kota Yogya turut memegang peran penting dalam edukasi. Selain membantu proses pemakaman sesuai standar Covid-19, tim tersebut juga memberikan amanah untuk memberikan penyadaran kepada publik. Dengan menerapkan protokol yang maksimal atau level tinggi, diyakini tidak akan ada penyebaran virus atau zero virus di sekitar pemakaman.

"Selama tiga bulan kami memberikan pelayanan pemakaman standar Covid-19, tidak ada anggota kami yang terpapar virus. Jadi masyarakat tidak perlu takut, apalagi menolak jenazah yang hendak dimakamkan di wilayahnya," urai Koordinator Tim Pemuliaan Jenazah BPBD Kota Yogya DC Purnomo, Selasa (20/10).

Sejak awal penanganan hingga dimasukkan ke liang lahat, protokol yang diterapkan selalu merujuk peraturan Menteri Kesehatan. Pasien konfirmasi positif Covid-19 yang meninggal dunia pun sudah tidak memularkan virus. Justru, keluarga pasien yang ditinggalkan harus diberikan motivasi, bukan dikucilkan. Beruntung, warga Kota Yogya memegang nilai sosial yang tinggi sehingga hampir tidak ada penolakan jenazah.

Terkait penerapan protokol, tim pemuliaan jenazah yang berjumlah tujuh orang dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) level tertinggi mulai baju hazmat, masker, sarung tangan, sepatu boots cover all. Pemakamannya pun dibatasi maksimal empat jam dan sekali pakai. Meski sudah mengenakan APD level tertinggi, namun personennya menjalani dekontaminasi. Area pemakaman juga turut didekontaminasi dengan klorin ukuran 0,5 persen.

"APD yang dikenakan setara dengan untukantisipasi reaktor kimia. Sebenarnya pihak rumah sakit juga sudah melakukan pemulasaran dengan ketat. Seperti pembungkusan jenazah lima hingga tujuh kali, kemudian peti pun dibungkus plastik dan tertutup rapat. Jadi sejak dari rumah sakit sudah benar-benar aman, dan kami pun antisipasi," urai Purnomo.

Begitu pula saat proses pemakaman, anggota tim memegang tugasnya masing-masing. Satu orang sebagai kapten untuk memberi komando, empat orang memegang tali, dua orang memegang peti di bagian kaki dan kepala, dan satu orang lagi menarik pengaman ketika peti sudah di atas liang kubur. Peti yang sudah berada di liang pun lantas ditimbun tanah hingga kisaran 20 centimeter di atasnya. Setelah itu dekontaminasi area dilakukan dengan mensterilkan peralatan seperti bumbung, cangkuk, tali tambang hingga tanahnya.

Dengan begitu, tim penggali kubur yang membantu pemakaman juga tetap merasa aman. Begitu pula dari pihak keluarga bisa turut menyampaikan doa di hadapan nisan. "Semua benar-benar aman. Namun saat proses pemakaman, area sekitar 20 meter harus steril. Ini karena klorin 0,5 persen kurang bagus jika terhirup. Tapi jika sudah selesai, pihak keluarga bisa langsung mendekat untuk memberikan doa," jelasnya.

Sedangkan usai proses pemakaman, tim pemuliaan jenazah masih harus berjibaku untuk dekontaminasi kembali. Zona dekontaminasi dibagi dua titik, yakni markas PMI Kota Yogya dan Shelter Tegulrejo. Tiap anggota tim akan disemprot hingga lima kali untuk membersihkan kotoran maupun zat-zat yang menempel. Kemudian dikarantina selama dua jam untuk memulihkan tenaga, mental maupun psikisnya. Setelah itu lantas dicek kesehatannya meliputi suhu tubuh maupun tekanan darah. "Setelah selesai, wajib distirahatkan selama 24 jam untuk bisa kembali bertugas dalam tim," tandas Purnomo.

Total ada lima tim pemuliaan jenazah yang dimiliki BPBD Kota Yogya. Mereka bertugas setelah mendapat permintaan dari pihak rumah sakit. Lokasi pemakamannya pun menjadi hak pihak keluarga jenazah. Sehingga jika ada yang di wilayah luar kota sepanjang dalam area DIY, tetap akan dilayani. Begitu pula pasien yang meninggal di wilayah kota dan hendak dimakamkan di kabupaten lain, tetap dilayani. Bentuk pelayanannya pun gratis karena tim tersebut tidak boleh dibayar. (Ardhi Wahdan)-f

Tim Pemuliaan Jenazah Covid-19 BPBD Kota Yogya koordinasi sebelum bertugas.

KR-Ardhi Wahdan

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005